

PEMEROLEHAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 3 TAHUN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI PAUD AL KAHFI KECAMATAN CIBUNGBULANG KABUPATEN BOGOR

Rina Nuryani¹, Iksan Awaludin²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP MuhammdiyahBogor^{1,2}
rinanoeryanii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pemerolehan kosakata pada anak usia 3 tahun dan implikasinya dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak di PAUD Al Kahfi Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan mendapatkan data secara alamiah, meliputi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan antara guru PAUD dengan siswa, orang tua atau anggota keluarga dengan siswa, ataupun orang yang telah ditunjuk oleh peneliti dengan siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini berkisar 60 siswa yang terbagi dalam 3 kelas sesuai dengan kelompok umur. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun yang menjadi sampel adalah 5 orang anak yang terpilih karena memiliki kesamaan yaitu usia yang mendekati 3 tahun. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis kosakata yang diperoleh anak usia 3 tahun pada PAUD Al Kahfi Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor sangat bervariasi. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3 tahun di PAUD Al Kahfi di antaranya komunikasi siswa dengan guru yang aktif dalam mengajar di kelas, keaktifan orang tua berkomunikasi dengan anak-anaknya, dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pemerolehan Bahasa; Kosakata; Pendidikan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kegiatan berkomunikasi sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan, dan mengarahkan masa depan. Setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memperoleh bahasa ibu, alat ini disebut *language aquisition device* (LAD) atau lebih dikenal dengan nama peranti pemerolehan bahasa. Anak akan mampu mengucapkan suatu kata yang belum pernah didengar sebelumnya dengan menerapkan kaidah-kaidah bahasa yang diketahuinya secara tidak sadar kemudian diingatkannya dalam pikiran. Banyaknya kosakata yang mereka ketahui tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, di antaranya pola asuh dan kesempurnaan masukan. Anak yang berada di lingkungan pengasuh yang aktif berbicara kemungkinan anak tersebut lebih kaya kosakatanya dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh pengasuh yang pendiam. Anak yang salah dalam menyebutkan suatu kata, hendaknya segera dikoreksi agar tidak larut dalam kesalahan.

Manusia dapat menguasai bahasa secara natif jika prosesnya dilakukan antara umur tertentu, yakni antara umur 2 sampai sekitar 12 tahun. Di atas umur 12 tahun manusia tidak dapat menguasai aksen bahasa secara sempurna. Periode 2-12 tahun merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Oleh karena itu, masa-masa periode kritis ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.

Anak usia dini memperoleh kosakata dengan cara menyimak, meniru, dan dari benda-benda yang berada di sekitarnya. Dengan perlahan, anak memperoleh kata-kata sedikit demi sedikit. Kosakata adalah himpunan kata-kata yang diketahui oleh seseorang dari suatu bahasa tertentu dan kata-kata tersebut akan digunakan untuk menyusun kalimat.

Kemampuan berbahasa anak ditentukan oleh masa pertumbuhan yang sangat potensial. Hal ini belum banyak dipahami oleh para orang tua, sehingga belum banyak orang tua yang memberikan perlakuan khusus kepada anak-anaknya dalam hal belajar bahasa. Kekurangpahaman orang tua tentang waktu efektif mempelajari bahasa ini, menyebabkan beberapa keterlambatan pemerolehan bahasa anak dibandingkan sebayanya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi. Penyelenggaraan pendidikan ini sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dengan demikian potensi anak harus dikembangkan secara maksimal sejak dini.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Penguasaan kosakata sangat berpengaruh pada kemampuan seorang anak dalam berbahasa. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar. Upaya perkembangan kosakata anak di PAUD dapat dilihat dari komunikasi antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak dalam komunitas di PAUD, mengembangkan kosakata dengan mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh guru, mengisi buku bergambar, serta mendengarkan rekaman-rekaman. Pemerolehan bahasa juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan pemerolehan bahasa harus memperhatikan kedua unsur yang saling melengkapi tersebut. *Nature* diperlukan tanpa bekal kodrati makhluk tidak mungkin dapat berbahasa. *Nurture* juga diperlukan karena tanpa adanya *input* dari alam sekitar bekal yang kodrati itu tidak akan terwujud.

Pengembangan keterampilan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya, mulai dari perkembangan ucapan-ucapannya, sampai mereka bisa berbicara dengan kata-kata atau membuat kalimat sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *metode kuantitatif kualitatif*. Metode ini adalah metode yang berusaha menganalisis sebuah informasi dari pemerolehan kosakata anak dalam bentuk dokumen. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antara fenomena yang diselidiki dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain.

Penelitian kualitatif menekankan betapa pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Jadi, penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dalam *Investigating Childrens Language (The Cambridge Encyclopedia of Language, 1991:229)* dijelaskan cara penelitian pemerolehan bahasa yang meliputi waktu penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian pemerolehan bahasa dapat diteliti dalam satu waktu saja (*cross-sectional*) dan subjek penelitian dapat terdiri dari sekelompok anak yang berbeda usia.

Untuk mengumpulkan data di atas digunakan teknik observasi, wawancara, dan instrumen. Peneliti dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara, serta video. Perekaman video dilakukan selama anak berada di sekolah yaitu kurang lebih sekitar tiga jam di antaranya ketika anak bernyanyi, bercakap-cakap dengan guru maupun teman-temannya, berdoa, dan lain sebagainya. Perekaman video dilanjutkan ke rumah masing-masing anak dengan waktu yang berbeda, perekaman dilaksanakan sekitar 15 menit untuk setiap anak. Kemudian hasil rekaman video tersebut diteliti menurut fokus dan sub fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil percakapan antara subjek penelitian dengan guru, orang tua, maupun orang yang ikut membantu dalam penelitian ini (Widya dan Subla), peneliti mendata pemerolehan kosakata yang dihasilkan subjek penelitian sebagai berikut:

Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3 Tahun Saat Berkomunikasi Dengan Guru, Meskipun Masyarakat Di Lingkungan Sekolah

Tabel 1. Tabel Analisis Data Observasi

No	Hari/tanggal	Nama Siswa	Kosakata
1	Senin 16 September 2019	Ibnu	Kereta api, Bandung, Surabaya, Masinis, kapal pesiar, Nakhoda, Pilot, Gunung, Laut, Ladang, Udara Pesawat, tempur, Bu Endah, Naik, Ikut, Berhenti, Bawa, Terbang, Melintasi, Terlihat, Ketawa, Enak, Aku, Lima, Empat, Siapa, Ke, Di, Lah, Ko, Ayo
2.	Senin 16 September 2019	Dhirga	Ibu, Bapak, Monas, Wayang, Gareng, Tengkiyaki, Kuda lumping, Televisi, Pak Manteb, Buto adiknya, Buto kakaknya, Kakak adik, Bu Endah, Main, Jalan, Nonton, Lihat, Dikasih, Mulutnya hitam, Mulutnya merah, Punya, Tidak punya, Ke, Di, O, Kan, Oke, Walah
3.	Rabu 18 September 2019	Revan	Balon, Aku, Warnanya, Hati, Meletus, Pegang, Erat-erat, Merah, Kuning, Kelabu, Merah muda, Biru, Hijau, Ku, Lima, Empat, Belum pernah, Kacau, Erat-erat, Dan, Dor
4.	Rabu 18 September 2019	Ibnu	Saya, Bendera, Tanah air, Langit, Bangsa, Kapal laut, Berkibarlah, Merah, Putih, Gagah, Jernih, Biru, Enak, Asem, Saya, Mu, Warna, Dan
5.	Rabu, 18 September 2019	Jihan	Balon, Aku, Warnanya, Hati, Merah, Kuning, Kelabu, Merah Muda, Biru, Hijau, Ku, Lima, Empat, Belum, Kacau, Erat-erat, Dan
6.	Jum'at, 20 September 2019	Nada	Bintang kecil, Langit, Meletus, Pegang, Erat-erat, Kecil, Biru, Aku, Kau, Banyak, Yang, Amat, Di, Ke, Dan
7.	Senin, 23 September 2019	Dhirga	Arjuno, Gajah, Yaibabu, Mati, Dibeliin, Naik, Berantem, Mati, Tidak bisa, Ini, Malah, Kan

Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3 Tahun Saat Berkomunikasi Dengan Orang Tua, Anggota Keluarga, maupun Masyarakat Di Lingkungan Rumah

Tabel 2. Analisis Data Observasi

No	Hari/tanggal	Nama Siswa	Kosakata	Tempat Penelitian
1.	Rabu, 2 Oktober 2019	Revan	Rumah Wijat Burung Kelinci Ayam Aa Mas Batrenya Power ranger Azka Coklat Suka Bobo Foto Sayang Nyala Nonton Hidup Beliin Ganteng Rame Enak Apa Siapa Mana Itu Ini	Rumah Revan
2.	Sabtu, 5 Oktober 2019	Jihan	PAUD AI-Kahfi Bu Neneng Bu Endah Ayunan Ibu Wawan Berantem Diomelin Sukanya Dianter Sudah Tidak Itu Si Eh Di Oh Mah Si Ih	Rumah Jihan
3.	Rabu, 9 Oktober 2019	Nada	Soto Bakwan Masakan Mamah	Rumah Nada
			Ikan Kulitnya Aku Sayur jagung Papah Bikin Suka Tambah Sehat Aku Tiga Semua Itu Kalau Juga Ya Doang Gitu Banget Dong Eh Deh Wah Oh Waw	
4.	Sabtu, 12 Oktober 2019	Dhirga	Gayar Kakak Adik Bagong Cengkuni Duno Gambar lucu Reog Lucu Kaka adik Juga Halo...halo	Rumah Dhirga

No	Hari/tanggal	Nama Siswa	Kosakata	Tempat Penelitian
5.	Rabu, 16 Oktober 2019	Ibnu	Ayah Kota Delman Pak kusir Kuda Sepatu Suara Bola Gajah Turut Naik Duduk Bekerja Mengendarai Jalan Sulap Minggu Kota Istimewa Muka Samping Suara Habis Belum Ke Di Terus	Rumah Ibnu

Berdasarkan pengamatan dan analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan pemerolehan kosakata pada anak usia 3 tahun saat berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun teman di rumah masing-masing. Dalam pemaparan tersebut dapat dikemukakan beberapa hal umum, antara lain pemerolehan kosakata pada masing-masing anak berbeda-beda. Ada anak yang di rumahnya lebih berani aktif berbicara walaupun di sekolah dia jarang bicara, ada pula yang pendiam sehingga mempengaruhi pemerolehan kosakata pada anak tersebut. Secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut: berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kuantitas jenis kosakata bahasa Indonesia pada masing-masing anak berbeda. Ibnu menguasai 75 kosakata, Dhirga menguasai 55 kosakata, Jihan menguasai 40 kosakata, Revan menguasai 46 kosakata, dan Nada menguasai 44 kosakata.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jenis kosakata yang diperoleh anak usia 3 tahun pada PAUD Al Kahfi kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor sangat bervariasi. Ibnu menguasai 75 kosakata, Dhirga menguasai 55 kosakata, Jihan menguasai 40 kosakata, Revan menguasai 46 kosakata, dan Nada menguasai 44 kosakata. Mereka lebih banyak memperoleh kosakata dari jenis nomina, kemudian verba, dan disusul oleh jenis kosakata lainnya. Masing-masing anak berbeda dalam perbendaharaan kosakatanya.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan kosakata pada anak usia tiga tahun di PAUD Al Kahfi di antaranya

a) Faktor Internal:

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan yang baik akan memengaruhi pemerolehan kosakata yang baik.

2. Jenis Kelamin

Tidak selalu anak perempuan memperoleh kosakata lebih banyak dibanding anak laki-laki.

b) Usia Anak

Mayoritas anak yang usianya lebih tua lebih banyak memperoleh kosakata dibanding anak yang usianya lebih muda. Namun hal ini tidak dijadikan acuan yang pasti, ada pula anak yang usianya lebih muda, pemerolehan kosakatanya lebih banyak.

c) Faktor Eksternal:

Di sekolah:

1. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan di PAUD Al Kahfi sangat baik, guru dan siswa saling menyayangi dan bekerja sama dengan baik.

2. Pola Asuh

Guru sangat aktif dan hati-hati dalam mendidik para siswanya.

Di rumah:

1) Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang harmonis dan berkomunikasi dengan baik, akan menghasilkan pemerolehan kosakata yang baik pula.

2) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan memengaruhi pemerolehan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (2013). *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini (Sebuah Kumpulan Materi PAUD)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Badru, Syahidin, Ebah Suhaebah, Non Martis. (2000). *Nomina dan Pemakaiannya dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa DEPDIKNAS
- Brown, H. Douglas. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Person Education Inc.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atmajaya.
- Djiwandono, M. Soenardi. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali pers.
- Gleason, Jean Berko. (2000). *The Development of Language*. Victoria: Wadsworth Thomson Learning.
- Hoff, Errica. (2005). *Language Development*. USA: Thomson Wadsworth.
- HP, Ahmad, dan Alek Abdullah. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jalongo, Mery Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education, inc.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mukalel, Joseph C. (2003). *Psychology of Language Learning*. New Delhi: Discovery Publishing House
- Papalia, Diane E, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pane, Eli Tohanan Tua. (2009). *Implementasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Tersedia pada <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/>. Diakses pada tanggal 15 September 2019.
- Samsuri. (1991). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga